

## **SIMBOL SEGITIGA PADA KEMASAN PLASTIK DAN PENGETAHUAN PRODUK (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA MASYARAKAT DI DESA KUTA BLANG KECAMATAN BANDA SAKTI)**

Cut Andyna<sup>1)\*</sup>, Cindenia Puspasari<sup>2)</sup>, Masriadi Sambo<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Malikussaleh, Provinsi Aceh-Indonesia

Corresponding Author: [Andyna@unimal.ac.id](mailto:Andyna@unimal.ac.id)

### **ABSTRACT**

*In the food industry, packaging is an important part of the product sales chain. Apart from being a medium of communication and information for producers to consumers, packaging also has a variety of other functions, namely protecting product contents from all factors that cause damage, maintaining ingredients in a hygienic condition, and maintaining nutrition from packaged products. Given the increasing development of technology and cultural changes in society, packaging technology using plastic materials is the main alternative. The availability of plastic is unavoidable in various community activities, especially about eating and drinking activities. However, this increase in human interaction with plastic is not matched by knowledge or information regarding materials and types of plastic that are safe for health. This is also the case with information regarding the types of plastic that are difficult or easy to recycle in the long term, the community should share knowledge in making decisions about its use. Where a warning about this matter has been written on the bottom outside of the packaging in the form of a symbol. One of plastic waste is PET type plastic bottles. PET plastic bottles are usually used in beverage packaging that has a triangle symbol with a number one. PET plastic bottles should be used for one time only. The purpose of this study was to analyze the level of public awareness in choosing plastic packaging for daily use. The findings of this study indicate that the awareness of the people of Kuta Blang Village, Banda Sakti District, to check the triangle symbol located at the bottom of the plastic packaging before buying or using plastic packaging is very low. Therefore it is important to carry out outreach from various related parties as well as academics and stakeholders to become shared knowledge.*

*Keywords: Packaging, Triangle Symbol, Plastic, Public Knowledge*

### **ABSTRAK**

Dalam industri makanan, kemasan menjadi bagian penting dari rangkaian penjualan produknya, selain sebagai media komunikasi dan informasi produsen kepada konsumen, kemasan juga memiliki beragam fungsi lainnya yaitu melindungi isi produk dari segala faktor penyebab kerusakan, mempertahankan bahan tetap dalam keadaan higienis serta mempertahankan gizi dari produk yang dikemas. Mengingat semakin meningkatnya perkembangan teknologi dan perubahan budaya di dalam masyarakat, teknologi pengemasan dengan menggunakan bahan plastik menjadi alternatif utama. Ketersediaan plastik menjadi hal yang tak dapat dihindari dalam berbagai aktifitas masyarakat terutama berkenaan dengan kegiatan makan dan minum. Namun peningkatan interaksi manusia dengan plastik ini tidak diimbangi dengan pengetahuan atau informasi berkenaan dengan bahan dan jenis plastik yang aman bagi kesehatan. Demikian pula halnya dengan informasi terkait jenis plastik yang sulit atau mudah didaur ulang pada jangka panjang mestinya juga menjadi pengetahuan bersama masyarakat dalam keputusan penggunaannya. Dimana sebenarnya peringatan akan perihal ini telah tertulis pada bagian bawah luar kemasan dalam bentuk simbol. Salah satu contoh sampah plastik adalah botol plastik jenis PET. Botol plastik PET biasanya digunakan pada minuman kemasan yang memiliki simbol segitiga dengan angka satu. Dimana botol plastik PET hanya boleh digunakan untuk satu kali pemakaian. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesadaran masyarakat dalam memilih kemasan plastik untuk penggunaan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Desa Kuta Blang Kecamatan Banda Sakti untuk mengecek simbol segitiga yang terletak pada bagian bawah kemasan plastik sebelum membeli atau menggunakan kemasan plastik sangat rendah. Oleh karena itu penting untuk dilakukan sosialisasi dari berbagai kalangan terkait juga akademisi dan para stakeholder untuk menjadi pengetahuan bersama.

**Kata Kunci:** Kemasan, Simbol Segitiga, Plastik, Pengetahuan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi tanpa disadari menjadi penyebab utama perubahan gaya hidup, persepsi, pola pikir dan budaya di dalam masyarakat. Hal ini turut mempengaruhi gaya serta pola makan dan minum. Rutinitas kerja dan keseharian individu juga keluarga seperti menonton bioskop, liburan, *gathering* dan lain sebagainya menghadirkan beragam bentuk makanan olahan juga makanan dalam kemasan. Sehingga kebiasaan memanaskan makanan di microwave, *take away food*, layanan pesan antar makanan menjadi hal yang tidak terelakkan lagi dewasa ini. Tren ini merupakan bentuk dari penyesuaian atas perubahan tata cara kehidupan manusia yang kian membutuhkan kemudahan dan instan. Tentu hal ini berakibat pada peningkatan penggunaan kemasan tempat makan dan minum berbahan plastik sebagai alternatif untuk menjawab berbagai kebutuhan ini.

Pengemasan berbahan dasar alami atau tradisional seperti daun, kulit buah, pelepah, bebatuan kerang dan kulit kayu sudah mengalami pergeseran kepada bentuk yang lebih modern yaitu kemasan berbahan plastik. Perpaduan aroma khas dari bahan alami sudah tidak lagi menjadi orientasi penikmat makanan.

Merujuk dari bahan dasar pembuatannya, plastik merupakan senyawa polimer yang terbentuk dari polimerisasi molekul-molekul kecil (*monomer*) hidrokarbon yang membentuk rantai yang panjang dengan struktur yang kaku. Plastik memiliki titik didih dan titik beku yang bervariasi, hal ini bergantung pada monomer pembentuknya. Plastik yang memiliki ikatan karbon rantai panjang dan memiliki tingkat kestabilan yang tinggi, sama sekali tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme sehingga tidak hancur di dalam tanah. Hal ini lah yang kemudian menyebabkan plastik menjadi sampah anorganik penyebab polusi pada tanah yang berujung sebagai penyebab utama perubahan iklim. Dan hingga kini isu sampah plastik menjadi salah satu isu global yang terus dikampanyekan untuk menjadi kepedulian bersama.

Kemasan makanan dan minuman didesain dengan menyesuaikan sifat dari isi produknya. Kemasan untuk susu akan berbeda dengan kemasan untuk makanan, hal ini disesuaikan dengan daya tahan dan kebutuhan perlindungan masing-masing agar produk dapat dikonsumsi dalam kondisi yang tetap terjaga baik kualitas juga rasanya.

Lembaga-lembaga pengembangan sistem kode mengadopsi kode yang dikeluarkan The Society of Plastic Industry, Amerika Serikat pada tahun 1998. Dimana kode-kode tersebut berupa angka dalam simbol segitiga yang diperuntukkan sebagai pengidentifikasi ketahanan kemasan plastik tersebut. Sehingga pengguna dapat dengan mudah mengenali kemasan mana yang dapat

digunakan dalam jangka waktu pendek atau panjang dan disesuaikan dengan kegunaan dari isiemasannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipahami sebagai data yang diperluas (Siahaan, et.al., 2017). Objek penelitian berdasarkan penelitian ini adalah kesadaran masyarakat dalam memilih kemasan plastik. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga usia 35 – 45 tahun, mampu membaca dan berkomunikasi dengan baik, memiliki anak usia sekolah sebagai pengguna aktif botol dan wadah makanan, bertempat tinggal di Desa Kuta Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Analisis data dilakukan dengan metode Collaizi, yaitu: mendeskripsikan fenomena dengan menyusun studi literatur, mengumpulkan deskripsi dengan wawancara dan membuat catatan lapangan kemudian menstranskrip secara tertulis dalam bentuk verbatim, melakukan validasi pada partisipan dan menambahkan data jika ada, mengutip pernyataan yang bermakna dari setiap partisipan, merangkai tema yang ditemukan dan menuliskan dalam bentuk deskripsi hasil penelitian. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi data. Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data sumber yaitu triangulasi yang berkaitan dengan penggunaan beragam sumber data (Damanik, et.al.,2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



### **Simbol Segitiga Pada Produk Plastik**




Selain tanda Standar Nasional Indonesia (SNI) pada kemasan plastik yang dikeluarkan oleh Komite teknis dan Badan Standardisasi Nasional (BSN) selaku lembaga pemerintah non kementerian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Presiden, kode lain yang lazim tertera pada kemasan plastik adalah kode yang dikeluarkan oleh The Society of Plastic Industry pada tahun 1998 di Amerika Serikat. Dimana kode ini banyak diadopsi oleh lembaga-lembaga pengembangan sistem kode seperti ISO (International for Standarization). Hal ini bertujuan untuk kesehatan masyarakat juga pelestarian fungsi lingkungan hidup.







Ada tujuh simbol bernomor yang tertera pada kemasan plastik untuk membedakan jenis kemasan dan masing-masing kegunaannya. Logo-logo tersebut berupa tiga buah panah melengkung dua dimensi, yang digunakan sebagai simbol komunikasi untuk menginformasikan kepada pengguna jenis bahan pembuat kemasan tersebut. Dengan harapan agar pengguna

kemasan dapat menyesuaikan penggunaan dengan kualitas dari kemasan tersebut. Adapun klasifikasi kemasan plastik berdasarkan jenis bahan dasarnya:

Tabel 1. Kode Resin

Nomor Daur Ulang	Simbol	Simbol yang juga Digunakan	Singkatan	Nama Polymer	Kegunaan
1			<b>PETE atau PET</b>	<i>Polyethylene terephthalate</i>	PET transparan, jernih, kuat, dan memiliki sistem perlindungan yang baik terhadap air, udara dan kelembaban. Plastik nomor daur ulang satu ini biasanya dipergunakan sebagai botol minuman dan kemasan plastik. Botol-botol ini hanya direkomendasikan untuk sekali pakai. Botol ini selain tidak boleh dipakai berulang-ulang juga tidak boleh dipakai untuk air hangat / panas atau air yg didiamkan di sinar matahari langsung, karena dapat mengakibatkan lapisan polimer pada botol tersebut meleleh dan apabila terminum dapat memicu penyakit kanker. Itulah sebabnya mengapa rasa air di dalam botol yang disinari matahari langsung menjadi tidak enak, ini sangat membahayakan kesehatan. Contoh plastik nomor daur ulang satu adalah botol air mineral, botol jus, botol softdrink, botol salad dressing, selai kacang, jeli, selai buah, acar. Serpihan dan pelet PET yang telah dibersihkan dan didaur ulang dapat digunakan untuk membuat serat benang karpet, fiberfill, dan geotextile

2		<b>HDPE</b>	<i>High-density polyethylene</i>	<p>HDPE dapat digunakan untuk membuat berbagai macam tipe botol. Botol-botol yang tidak diberi pigmen bersifat tembus cahaya, kaku, dan cocok untuk mengemas produk yang memiliki umur pendek seperti susu. Karena HDPE memiliki ketahanan kimiawi yang bagus, plastik tipe ini dapat digunakan untuk mengemas deterjen dan bleach. Hasil daur ulangnya dapat digunakan sebagai kemasan produk non-pangan seperti shampo, kondisioner, pipa, ember, dll.</p>
3		<b>PVC atau V</b>	<i>Polyvinyl chloride</i>	<p>Plastik nomor daur ulang tiga ini memiliki karakter fisik yang stabil dan tahan terhadap bahan kimia, pengaruh cuaca, aliran, dan sifat elektrik. Bahan ini paling sulit untuk didaur ulang dan biasa digunakan untuk pipa dan konstruksi bangunan. Kandungan dari PVC yaitu DEHA pada plastik pembungkus dapat melumer ke makanan bila dipanaskan. Zat ini sangat berbahaya bagi ginjal dan hati.</p>
4		<b>LDPE</b>	<i>Low density polyethylene</i>	<p>Plastik nomor daur ulang empat ini memiliki massa jenis rendah dengan tekstur yang lembek dan lentur. Biasa dipakai pada barang-barang yang memerlukan fleksibilitas. Plastik ini hampir tidak dapat dihancurkan. Namun tetap baik untuk tempat makanan. Contoh plastik nomor daur ulang empat adalah squeezable bottles (pada botol mustard, madu)</p>

5	 	PP	<i>Polypropylene</i>	<p>Plastik dengan nomor daur ulang lima ini merupakan memiliki daya tahan yang baik terhadap bahan kimia, kuat, dan memiliki titik leleh yang tinggi sehingga cocok untuk produk yang berhubungan dengan makanan dan minuman seperti tempat menyimpan makanan, botol minum, tempat obat dan botol minum untuk bayi. Plastik ini dapat kita isi ulang. Biasanya didaur ulang menjadi casing baterai, sapu, sikat, dll.</p>
6	 	PS	<i>Polystyrene</i>	<p>Plastik dengan nomor daur ulang enam ini biasa dipakai sebagai bahan tempat makan styrofoam, tempat minum sekali pakai, tempat CD, karton tempat telur, dll. Pemakaian bahan ini sangat dihindari untuk mengemas makanan, karena bahan styrene dapat masuk ke dalam makanan ketika makanan tersebut bersentuhan. Bahan Styrene berbahaya untuk otak dan sistem syaraf manusia. Banyak negara bagian di Amerika sudah melarang pemakaian tempat makanan berbahan styrofoam termasuk negara China.</p>
7	 	OTHER atau O	Plastik lainnya, termasuk <i>acrylic, acrylonitrile butadiene styrene, fiberglass, nylon, polycarbonate, dan polylactic acid</i>	<p>Plastik dengan nomor daur ulang tujuh ini terbuat dari resin yang tidak termasuk enam golongan yang lainnya, atau terbuat dari lebih dari satu jenis resin dan digunakan dalam kombinasi multi-layer. Contoh plastik kode tujuh lainnya adalah Computer cases, iPod, galon air, kacamata plastik, benang nilon, alat elektronik.</p>

Gambar 1. Kemasan plastik berdasarkan simbol/ kode



Simbol segitiga pada kemasan plastik ini ditujukan agar konsumen dapat menyesuaikan penggunaan dan menghindari konsekuensi negatif yang dapat terjadi akibat adanya reaksi yang ditimbulkan. Misalnya untuk penyajian susu kepada balita sebaiknya tidak langsung mencampurkan susu dan air panas di dalam botol, melainkan terlebih dahulu membuat adukan susu panas di dalam gelas kaca dan setelah hangat lalu dimasukkan kedalam botol. Untuk kemasan dengan keterangan selain angka 5 (lima) tidak dapat dipakai berulang karena menimbulkan reaksi kimia yang akan mengurai dan menyebabkan makanan atau minuman terkontaminasi. Namun fakta dilapangan, botol air mineral yang bertanda angka 1 (satu) sering sekali dipakai berulang kali karena dianggap praktis dan ukurannya sesuai dengan kebutuhan dalam berpergian jarak dekat. Bahkan tidak jarang kita menemukan botol tersebut terpapar sinar matahari langsung saat diletakkan didalam kendaraan. Padahal ini sangat berdampak negatif karena lapisan polimer pada botol akan meleleh dan tercampur dengan air. Dan jika air tersebut dikonsumsi akan menjadi pemicu penyakit kanker.

Kondisi lain yang cukup memprihatinkan adalah kemasan botol air minum yang dijual dipasaran dominan berlogo angka 7 (tujuh), terutama di Kota Lhokseumawe. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa pusat-pusat perbelanjaan ataupun toko-toko yang khusus menjual kemasan makanan dan minuman tidak menyediakan botol dengan logo angka 5 (lima). Dimana sebenarnya kemasan dengan simbol angka 5 (lima) lah yang memiliki daya tahan yang baik terhadap bahan kimia. Juga memiliki titik leleh yang tinggi sehingga aman jika dipakai berulang kali dan cocok untuk produk yang berhubungan dengan makanan dan minuman seperti botol minum, tempat obat, tempat makan anak dan bayi. Namun informasi ini tidak diketahui oleh masyarakat khususnya kaum ibu di kota Lhokseumawe juga para pemilik toko. Yang menjadi

alasan membeli cenderung kepada desain, warna dan karakter gambar yang sedang digandrungi anak-anak.

Demikian pula perlakuan pada kemasan plastik kereseak, semestinya pemakaian menghindari langsung terpapar makanan berminyak dan bersuhu tinggi karena zat-zat adiktif pada plastik akan terurai dan ikut masuk kedalam tubuh. Hal ini tentu dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia. Tapi lagi-lagi yang ditemukan dilapangan adalah sebaliknya, penggunaan plastik kresek masih lazim dipakai sebagai wadah saat membeli makanan khususnya gorengan.

### **Pengetahuan Tentang Simbol Segitiga Kemasan Plastik**

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan partisipan menunjukkan bahwa tidak ada informasi dan pengetahuan yang dimiliki seputar simbol segitiga yang terletak pada bagian bawah kemasan plastik. Hal ini diungkapkan oleh partisipan sebagai berikut:

*“Jika membeli kemasan plastik, pertimbangan saya lebih kepada ukuran dan desain saja. Biasa anak minta yang ada gambar tokoh kartun kesukaannya atau yang sedang tren di sekolahnya” (Novi, Ibu rumah tangga-44 thn).*

*“Tidak pernah ada yang memberi tahu kalau simbol dibawah kemasan plastik itu perlu diperhatikan” (Lindawati, Ibu rumah tangga-42 thn)*

*“Saya tidak pernah memperhatikan simbol pada kemasan karena tidak tahu maksud dan artinya. Orang disekeliling saya juga sepertinya tidak pernah melakukan hal tersebut” (Devi, Ibu rumah tangga-41 thn)*

*“Menurut saya aman-aman saja menggunakan botol plastik selama pemakaiannya sering dicuci” ( Julini, Ibu rumah tangga-37 thn)*

*“Iya saya pernah dengar ada simbol dibawah botol tapi saya setiap membeli botol minuman atau makanan tidak pernah memperhatikannya. Karena merasa belum pernah dengar ada masalah penyakit seputar hal tersebut” ( Mariana, Ibu rumah tangga-45 thn)*

*“Selama memiliki bayi, saya mulai memperhatikan tulisan pada botol atau wadah makanannya. Yang saya tahu harus ada tulisan BPA free atau food gradenya. Hal ini saya ketahui dari salah satu konten diTiktok” (Marlina, Ibu dengan balita-40 thn)*

*”Saya mengetahui bahwa tidak semua botol atau wadah kemasan bisa dipakai berulang. Karena itu saya selalu memilih produk Tupperware yang sudah jelas bagus kualitasnya dan dapat dipakai berulang kali” ( Khairina, PNS, 38 thn)*

*“Yang saya tahu, kalau makanan panas jangan langsung kena dengan makanan atau minuman panas” ( Fajriah, Ibu rumah tangga-45 thn).*

*“Saya tidak pernah mengetahui dan mendengar bahwa ada simbol segitiga pada kemasan plastik yang harus diperhatikan sebelum menggunakannya” ( Martina, Ibu rumah tangga-40 thn)*



*“Selama ini saya membeli botol minuman juga tempat bekal makanan sesuai apa yang sedang tren dipasaran. Tidak melihat kepada petunjuk simbol segitiga karena memang tidak paham”*  
(Delviani, Ibu rumah tangga-41 thn)

*“Sebenarnya saya pernah dengar tentang logo kemasan itu. Tapi sepertinya sulit untuk menemukan produk-produk seperti itu di Lhokseumawe ini. Jadi yang saya terapkan sering mencucinya saja”*  
(Rahmi, Ibu rumah tangga-30 thn)

*“Saya mengetahui tentang logo botol itu. Tapi saat berjualan, tidak pernah ada pembeli yang mencari atau memperlmasalahakan hal tersebut”.* (Rani, Pegawai Toko-23 thn)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi dan pengetahuan masyarakat seputar logo segitiga pada kemasan masih sangat minim. Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan kemasan plastik juga dalam kategori yang sangat rendah.. Secara tidak sadar, penggunaan plastik sudah menjadi *comfort zone* bagi banyak orang. Saat berbelanja, kemas dan kantong plastik juga menjadi alternatif yang praktis, mudan didapatkan. Bagi para pelaku industri, bahan plastik juga relatif murah dibandingkan material lainnya. Hal ini tentu berujung kepada kesadaran masyarakat akan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sampah atau limbah plastik. Jika merujuk kembali kepada pengetahuan memahami simbol segitiga yang tertera pada kemasan, gaya hidup dalam penggunaan plastik dapat berubah. Dimana masyarakat akan memiliki kebiasaan dan bijak dalam menjalani aktifitas keseharian yang bersinggungan dengan plastik, misalnya dengan selalu membawa botol air minum juga wadah yang aman untuk mengemas makanan yang akan dibeli, membawa tas belanja atau Goodie bag saat bepergian, menggunakan lap kain basah ketimbang tisu basah.

Dikutip dari website alodokter, berikut beberapa risiko yang dapat membahayakan kesehatan saat sering menggunakan ulang botol minuman air mineral adalah:

#### 1. Kontaminasi bakteri

Botol terkontaminasi setelah botol dibuka, hal ini terjadi karena kuman dari luar masuk ke dalam botol dan membuat air minum yang diisi ulang terkontaminasi. Hal ini dapat menyebabkan keracunan dan diare.

#### 2. Tercemar bahan kimia

Bahan kimia yang digunakan dalam pembuatan botol air minum kemasan sekali pakai, seperti monomer, dapat bercampur dengan air minum apabila digunakan terlalu lama atau jika botol tersebut terpapar suhu panas. Selain itu, logam berat yang digunakan dalam pembuatan botol PET, yaitu *antimony*, juga dapat tercampur dengan air minum. Pencemaran zat ini akan lebih mudah terjadi apabila botol minum sekali pakai digunakan untuk menyimpan cairan lain,

misalnya minyak goreng. Beberapa riset menunjukkan bahwa paparan zat *antimony* dari pemakaian botol plastik air minums secara berulang bisa menyebabkan gangguan paru-paru, jantung, hingga peningkatan risiko terjadinya kanker paru.

### 3. Perubahan rasa, bau dan warna air

Paparan suhu panas secara langsung pada botol air minum kemasan dapat menyebabkan perpindahan zat kimia yang ditandai dengan perubahan rasa, bau, dan warna air. Tak hanya itu, zat kimia tersebut juga memberikan dampak buruk bagi kesehatan.

Selain dampak kepada kesehatan tentu isu lingkungan turut menjadi prioritas. Hal ini dikarenakan dampaknya setara dengan perubahan iklim. Selain kerusakan alam dan ekosistem, mikroplastik dari polusi plastik dapat terhirup melalui udara. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Badan Investigasi Lingkungan (EIA) dimana melalui laporannya mengatakan bahwa tanah hingga makanan telah tercemar partikel mikroplastik. Hal ini yang kemudian melatarbelakangi lahirnya usulan disejumlah negara berkenaan dengan kesepakatan yang menyoroti persoalan plastik.

Masalah sampah plastik mungkin terkesan sepele, tapi dampaknya bagi lingkungan sangat luar bisa. Bukan hanya untuk masa yang akan datang tapi juga di masa sekarang. Melansir dari [inswa.or.id](http://inswa.or.id) Fenomena booming sampah plastik telah menjadi momok yang menakutkan di setiap belahan bumi. Tidak saja di negara-negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, dan Jepang. Penggunaan material plastik saat ini di negara-negara Eropa Barat mencapai 60kg/orang/tahun, dan di Amerika Serikat mencapai 80kg/orang/tahun, sementara di India hanya 2kg/orang/tahun. Sementara berdasarkan survei LIPI pada 20 April – 5 Mei 2020, disebutkan bahwa aktivitas belanja online juga meningkat hingga 62% dengan 96% dari total jumlah paket menggunakan selotip, pembungkus plastik, dan bubble wrap. Pembelian alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan, dan face shield juga meningkat dari 4% menjadi 36%.

Dimana sebenarnya isu akan bahaya plastik ini telah sejak lama menjadi isu global yang menarik banyak penggiat untuk mengkampanyekannya.

Isu tentang bahaya penggunaan ulang botol plastik sebenarnya telah sejak lama beredar. Di Amerika, isu ini telah menjadi bahan perbincangan pada tahun 2004, sedangkan di Indonesia sendiri dimulai sejak tahun 2008. Mengutip dari website [IndonesiaBaik.id](http://IndonesiaBaik.id), disebutkan bahwa Indonesia merupakan penghasil sampah plastik laut terbesar kedua di dunia. Penelitian dari UC

Davis dan Universitas Hasanuddin di pasar Paotere Makassar menunjukkan 23 sampel ikan yang diambil memiliki kandungan plastik di perutnya.

Di Indonesia sendiri telah banyak muncul gerakan oleh komunitas-komunitas pencinta lingkungan yang cukup gencar dalam mengatasi limbah plastik bahkan melahirkan suatu gerakan yang berarti untuk mengurangi sampah plastic. Salah satunya adalah program #NoStrawMovement yang dirintis oleh Yayasan Divers Clean Action bersama KFC. Dimana gerakan ini berawal pada tahun 2017 saat KFC bersama Divers Clean Action (DCA) melakukan kegiatan pembersihan sampah di pesisir Pulau Pramuka. Hasil kegiatan ini ditemukan total sampah yang dihasilkan sebanyak 172.658 Kg dimana 163.180 Kg sampah terbanyak adalah botol PET (antara lain botol kemasan minum sekali pakai) dan 9.478 Kg sampah didapatkan dari dalam laut dengan jenis sampah terbanyak adalah kemasan plastik. Hal ini yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya gerakan #NoStrawMovement pada gerai KFC sebagai bentuk kepedulian dan gerakan mengubah kebiasaan minum menggunakan sedotan demi menyelamatkan laut dan biota didalamnya.

Tentu gerakan-gerakan seperti ini harus terus digalakkan untuk menjadi kepedulian bersama yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan dan pola hidup. Kepedulian dan gerakan mengurangi penggunaan plastik dilakukan tanpa paksaan melainkan karena kesadaran terhadap lingkungan. Bila program, gerakan-gerakan serupa yang lahir atas motivasi menjaga kelestarian lingkungan terus berjalan, maka bukan tidak mungkin ikan-ikan aneka warna yang hidup dia air yang jernih kembali dapat kita nikmati sebagai pemandangan bawah laut.

Melihat betapa banyak resiko yang dapat ditimbulkan akibat kelalaian dari penggunaan kemasan plastik, kesadaran akan informasi ini perlu untuk ditingkatkan khususnya bagi pengguna tetap dan dalam jangka panjang yaitu anak-anak dan remaja dimana botol plastik dan kemasan makanan untuk membawa bekal makanan sehari-hari. Perlu adanya kolaborasi dari berbagai sektor dalam mewujudkan pemahaman tentang simbol segitiga ini.

## **KESIMPULAN**

Fakta bahwa masih banyaknya masyarakat kota Lhokseumawe yang belum tereduksi untuk memperhatikan simbol segitiga pada kemasan plastik baik wadah makanan juga botol minuman dan menyesuaikan penggunaannya. Sehingga ketersediaan kemasan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan menjadi sulit untuk ditemukan. Oleh karena itu perlu dilakukan

sosialisasi berlanjut secara massif. Bukan hanya instansi terkait seperti dinas kesehatan namun juga melibatkan partisipasi kelembagaan lainnya dan bersinergi dalam berbagai kesempatan menyampaikan pesan tentang hal ini. Bukan hanya demi kesehatan bersama namun juga berkenaan dengan gerakan menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Isu sampah plastik telah menjadi isu global yang memerlukan perhatian dari seluruh kalangan dan elemen masyarakat. Keberlangsungan hidup ekosistem terancam akibat pencemaran lingkungan baik di darat, laut dan udara. Pola konsumsi yang tidak bijak atas penggunaan plastik tidak hanya akan bermuara pada kerusakan alam namun juga perubahan perilaku yang tidak disadari seperti gangguan hormon, kelainan genetik, penyakit kanker dan penyakit lainnya yang mengancam kesehatan. Hal tersebut merupakan dampak dari biota laut yang terpapar mikroplastik kemudian dikonsumsi oleh manusia atau paparan langsung atas penggunaan kemasan plastik yang salah.

Penulis menyarankan agar gerakan bijak menggunakan kemasan plastik menjadi komitmen dan kerjasama semua pihak mulai dari sektor terkecil yaitu keluarga, masyarakat sampai kepada lembaga perizinan yang memberikan legalitas pada industri barang dari plastik. Pola hidup yang didasari kesadaran akan bahaya plastik perlu ditingkatkan melalui berbagai kampanye yang dilakukan disekolah-sekolah, sarana publik agar kemudian menjadi gaya hidup yang dilakukan secara massif. Juga himbauan atau label informasi atas penggunaan dan pemanfaatan kemasan plastik perlu lebih ditingkatkan agar menjadi pengetahuan bersama bagi seluruh masyarakat sebelum membeli kemasan plastik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, M.V.R. Nasution, M.H.T. & Sembiring, W.M. (2018). *Hubungan Antara Pelayanan Pengurusan Sertifikasi Tanah dan Tingkat Kepuasan Masyarakat*. PERSPEKTIF, 7 (1): 30-34
- Gunadi, R. Andi Ahmad; Iswan; Ansharullah. (2020). Minimalisasi Penggunaan Produk Kemasan Plastik Makanan Jajanan Siswa SD. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Umtas* 3 (1) : 183-199. Retrieved
- Juliana, Yosi. (2019). Pengaruh Penggunaan Botol Plastik Polyethylene Terephthalate (PET) Sebagai Pengganti Agregat Halus Terhadap Kuat Beton. <https://conference.ft.unand.ac.id/index.php/iceedm/Ace2019/schedConf/>
- Jumadewi, Asri. (2019). Gambaran Perilaku Mahasiswa tentang Bahaya Penggunaan Plastik sebagai Wadah Makanan dan Minuman Prodi DIII Keperawatan Tapaktuan. *Makma* 2 (2): . 69-79.

Karuniastuti, Nurhenu. (2016). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan, *Jurnal Forum Teknologi*

Kurniawati, Devi. (2011). Simbol Untuk Menunjang Sistem Informasi Desain Kemasan Makanan Dan Minuman Plastik. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. Vol.2 No. 1 April 2011: 33-39.  
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2945>

Klimchuk, Rosner & Krasovec. A. Sandra. (2006), *Packaging Design Successful Product Branding From Concept to Shelf* atau *Desain Kemasan Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep Sampai Penjualan*, terjemahan Bob Sabran. (2007), Erlangga, Jakarta.

Mujiarto, I. 2005. Sifat dan Karakteristik Material Plastik dan Bahan Aditif. Volume 3 Nomor 2, *Jurnal Traksi*, AMNI, Semarang

Siahaan, W.C. Hendra, Y. & Matondang, A.(2017). Strategi Komunikasi Pemasaran PT. OPPO Indonesia dalam Meningkatkan Citra Smartphone OPPO. *PERSPEKTIF*, 6 (1): 8-12.

Sucipta, Nyoman. (2017). *Pengemasan Pangan. Kajian Pengemasan Yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien*. Udayana University Press

Safanayong, Yongky. (2006), *Desain Komunikasi Visual Terpadu*, Arte Intermedia, Jakarta.

Sari, Diana. (2013). *Elemen Visual Kemasan Sebagai Strategi Komunikasi Produk*.

Prasetyo, Bobby Agung. 2018. *Bahaya Penggunaan Sedotan Bagi Tubuh Anda*

Qodriyatun, Sri Nurhayati. (2018). *Sampah Plastik: Dampaknya terhadap Pariwisata dan Solusi*. Info Singkat, *Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis* 10 (23) : 124-132

Sumber Internet:

<https://www.tomohon.info/news/healthy/arti-simbol-kode-segitiga-pada-kemasan-plastik/> diakses pada 08 Mei 2023 pada pukul 08.00 WIB.

<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/arti-angka-kode-segitiga-di-botol.html> diakses pada 01 Mei 2023 pada pukul 12.00 WIB

<https://sampahlaut.id/2021/08/02/ancaman-kerusakan-ekosistem-akibat-sampah-plastik-dan-solusinya/> diakses pada 13 Juni pukul 22.05

<https://www.alodokter.com/cermati-kode-segitiga-di-bawah-kemasan-plastik-anda> diakses pada 13 Juni pukul 20.15